

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
SUCCESSFUL AGING PADA LANSIA DI DESA MALINGMATI
KECAMATAN TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh:

Neli Mirnawati

NIM. 303190036

Pembimbing :

Ahmad Faruk, M.Fil.I

NIP. 197511142003121001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Mirnawati, Neli. 2023. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. **Skripsi**, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ahmad Faruk, M.Fil.I.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Successful Aging, Lansia.*

Successful Aging merupakan suatu kondisi dimana lansia tidak hanya berumur panjang, namun berumur panjang dalam kondisi sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sosial. Lansia di Desa Malingmati memiliki umur yang panjang, namun terdapat banyak lansia yang merasakan sakit di usia senjanya, sehingga membuat lansia tidak produktif, dan tidak mandiri sehingga harus bergantung dengan anggota keluarganya. Salah satu cara yang dapat membantu lansia agar produktif dan mencapai masa tua yang berhasil (*Successful Aging*) adalah dukungan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat dukungan sosial dan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati serta mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial dengan *successful aging*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis Korelasi *Product Moment* dengan sampel 53 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria lansia berusia 60-70 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi, uji statistik, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia, ditunjukkan dengan korelasi Nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat *successful aging* pada lansia.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Neli Mirnawati

NIM : 303190036

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

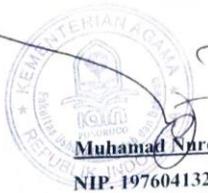
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging*

Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo

Kabupaten Bojonegoro

Ponorogo, 16 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan BPI,



Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001

Menyetujui,
Pembimbing,



Ahmad Fauk, M.Fil.I
NIP.197511142003121001





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Neli Mirnawati
NIM : 303190036
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging*
Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo
Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

Dan Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M.Kom.I. (.....)
2. Penguji 1 : Fadhilah Rahmawati, M.Psi. (.....)
3. Penguji 2 : Ahmad Faruk, M.Fil.I. (.....)

Ponorogo, 08 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan





SURAT PERSETUJUAN

PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neli Mirnawati
NIM : 303190036
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2023

Penulis



(Neli Mirnawati)

NIM. 303190036



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neli Mirnawati

NIM : 303190036

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Neli Mirnawati

NIM. 303190036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

DAFTAR ISI..... ix

BAB 1: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II: LANDASAN TEORI..... 9

A. Kajian Terdahulu 9

B. Landasan Teori..... 11

1. *Successful Aging*..... 11

2. Dukungan Sosial 16

3. Lansia..... 24

4. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging*

Pada Lansia	28
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	31
A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Lokasi, Populasi, Sampel.....	32
D. Tahap-tahap Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV: HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Subjek	47
C. Analisis Data.....	51
BAB V: PEMBAHASAN.....	63
BAB VI: PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa tua merupakan masa yang paling akhir, yang pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif. Usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut. Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Menurut Hurlock, tahap terakhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia 60-70 tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia 70 tahun hingga akhir kehidupan seseorang. Menurut J.W. Santrock, ada dua pandangan tentang definisi orang lanjut usia atau lansia, yaitu menurut pandangan orang Barat dan orang Indonesia.¹

¹ Roslenny Marlioni, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 239-240.

Pandangan orang Barat, orang yang tergolong lanjut usia atau lansia adalah orang yang sudah berumur 65 tahun ke atas dan usia ini akan membedakan seseorang masih dewasa atau sudah lanjut. Adapun pandangan orang Indonesia, lansia adalah orang yang berumur lebih dari 60 tahun karena pada umumnya di Indonesia digunakan sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan. Menurut Bernice Neugarten dan James C. Chalhoun dalam bukunya Marliani mendefinisikan, masa tua adalah suatu masa ketika orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya.²

Sebagai dampak pembangunan berkelanjutan, penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah maupun proporsi. Perbaikan di bidang kesehatan, akses pendidikan, ketenagakerjaan, kualitas hidup, serta berbagai aspek sosial ekonomi lainnya, telah berpengaruh pada menurunnya angka kematian dan meningkatnya umur harapan hidup. Pada tahun 2030, menurut WHO diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia. Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), dimana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia

² *Ibid.*, 241.

semakin banyak tapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara. Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan.³ Bojonegoro merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan jumlah usia harapan hidup dalam kategori tinggi sebesar 72,12, berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia.⁴

Kota Bojonegoro memiliki rata-rata AHH (Angka Harapan Hidup) yang terus meningkat. Selama periode 2011 hingga 2022, Bojonegoro telah berhasil meningkatkan usia harapan hidup yaitu dari 69,89 tahun (2011) menjadi 72,16 tahun (2022). Kenaikan jumlah lansia menimbulkan permasalahan baru di Desa Malingmati, kondisi fisik yang menurun menyebabkan lansia membutuhkan perhatian khusus dari pihak keluarga, masyarakat sekitar, dan orang-orang terdekat. Namun dalam fakta kehidupan sehari-hari keluarga yang merupakan orang terdekat lansia kurang memberikan mereka sebuah dukungan sosial, ada diantara mereka yang sudah tua dengan keadaan sakit kemudian sangat membutuhkan pertolongan terutama dari keluarganya akan tetapi justru diabaikan, dengan perkataan dan perlakuan yang dinilai kurang baik membuat lansia merasakan sakit hati hingga merasakan stress dan sering sekali menangis.

³ Girsang, Andry Poltak L., *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 4.

⁴ Kiky Claudia Nawaji, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro 2022*, (Bojonegoro: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2022), 32.

Terdapat juga lansia yang tinggal di tempat yang kurang layak, karena memang disisihkan oleh keluarganya. Seringkali tidak mendapat perhatian dari keluarga maupun masyarakat. Dengan kondisi fisik yang menurun menjadikan lansia juga tidak produktif dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, ditambah lagi dengan kondisi ekonomi yang melemah menjadikan lansia harus bergantung dengan anggota keluarganya. Karena dulu sebelum memasuki usia senja tidak mempersiapkan finansialnya agar aman. Sebagian besar lansia di Desa Malingmati tidak produktif, hal ini menjadikan lansia memiliki tingkat stress lebih tinggi, dan jauhnya hubungan mereka dari komunitas semakin menampakkan fenomena kurangnya dukungan sosial yang sebenarnya diharapkan oleh lansia. Jika lansia mengalami stress maka tidak akan mencapai keberhasilan di hari tua (*Successful Aging*).

Seorang lansia bernama KSY, sering mendapat perlakuan kurang baik dari anggota keluarga. Hal ini membuatnya sering menangis, dan merasa sakit hati. Dengan kondisinya yang sering sakit, berharap mendapat perhatian dan kasih sayang dari anaknya. Namun semua itu belum bisa didapatkan, sehingga diusia tuanya saat ini, masih banyak menghadapi masalah dari dalam diri maupun masalah dari luar. Terdapat juga lansia bernama SMN, tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya. Kondisinya yang sudah tua renta, dan sakit. Justru tidak diinginkan keberadaannya di rumah, sehingga harus pindah ikut dengan anggota keluarganya yang lain untuk mendapat perawatan

disana. Menurut saya fenomena ini sangat miris, masih banyak lagi lansia yang mengalami kejadian seperti ini karena dapat menimbulkan permasalahan lain terkait fisik dan psikisnya.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya (Kumalasari dan Ahyani).⁵ Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan dan pertolongan dari orang lain atau kelompok.⁶

Islam juga telah memerintahkan umatnya untuk merawat dan memberi dukungan bagi orang tua atau disebut lansia. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَخَذُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-

⁵ Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan”, 1 (2012): 26.

⁶ Edward P Sarafino, “*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*”, (USA: Library Of Congress Cataloging in Publication Data, 2014), 83.

baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”⁷

Successful aging atau memasuki masa tua dengan sukses pasti menjadi dambaan bagi semua orang yang telah memasuki usia dewasa akhir. Bagaimanapun juga menjadi tua bukan sebuah pilihan akan tetapi hal yang pasti dialami setiap rentang kehidupan seseorang. Menurut Suardiman mendefinisikan *successful aging* adalah kondisi dimana seseorang tidak hanya berumur panjang namun berumur panjang dalam kondisi sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sosial atau sesuatu yang menggambarkan seseorang merasakan kondisinya terbebas dari penurunan kesehatan fisik, kognitif, dan sosial.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro”.

A. Rumusan Masalah

⁷ al-Qur’an, 17:23.

⁸ S. Partini Suardiman, “*Psikologi Usia Lanjut*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 175.

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana tingkat *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui tingkat *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro?
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

C. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang berkaitan dengan teori-teori dalam bidang psikologi, khususnya dalam

lingkup psikologi sosial dan psikologi perkembangan yang berkaitan dengan dukungan sosial dan *successful aging*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi khalayak umum yang membaca tentang pentingnya memberikan dukungan sosial kepada lansia untuk membantu menggapai keberhasilan di masa tua.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Agar memiliki arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, kemudian data yang diperoleh menghasilkan sesuatu yang utuh. Maka penyusunan dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan bab perbab dengan urutan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi Landasan Teori. Didalamnya diuraikan tentang tinjauan atau telaah pustaka terdahulu dan landasan teori yang terkait tingkat dukungan sosial dan *successful aging*, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

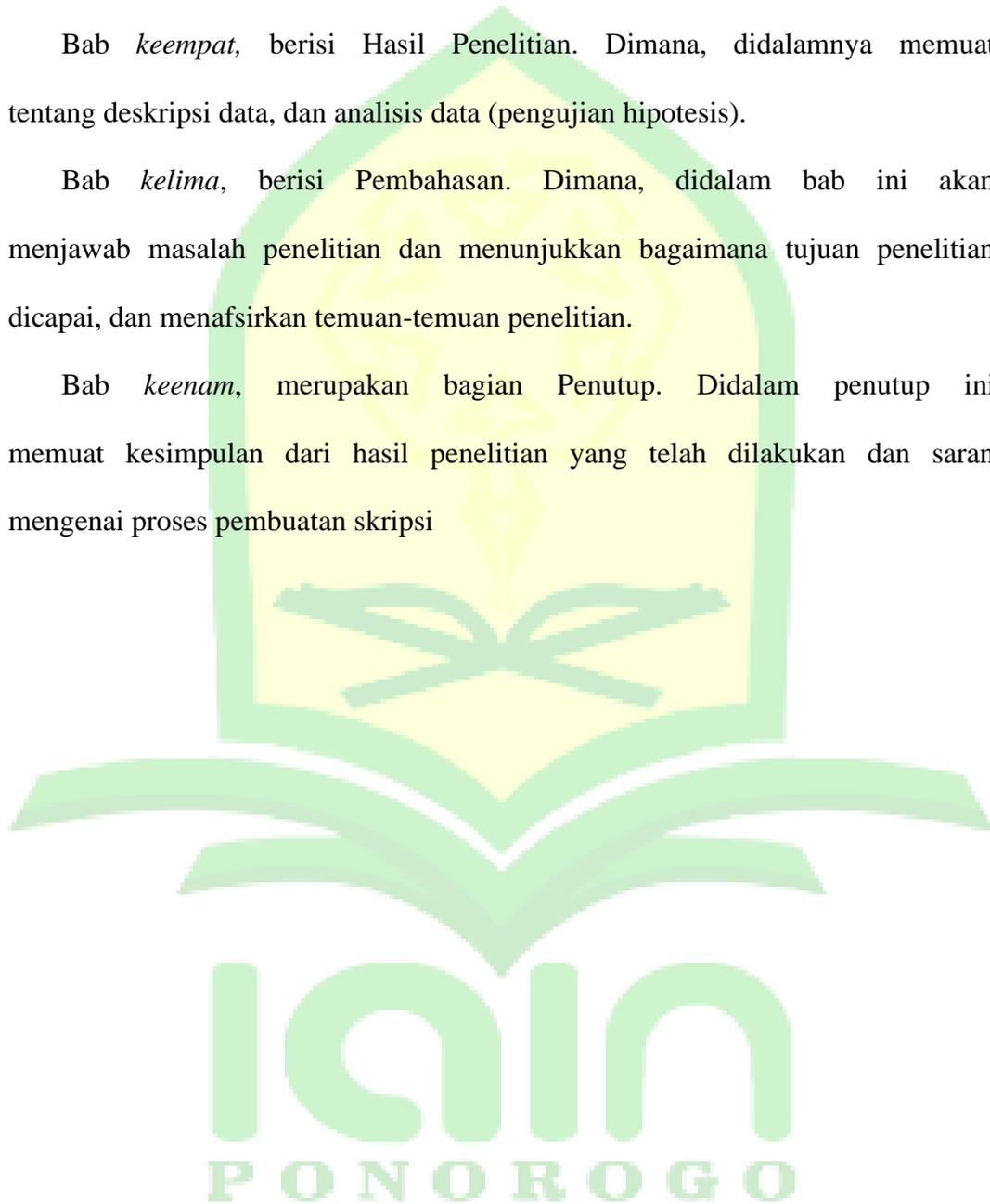
Bab *ketiga*, berisi Metode penelitian. Didalamnya diuraikan tentang rancangan penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi, sampel,

instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis serta uji validitas dan reliabilitas instrument.

Bab *keempat*, berisi Hasil Penelitian. Dimana, didalamnya memuat tentang deskripsi data, dan analisis data (pengujian hipotesis).

Bab *kelima*, berisi Pembahasan. Dimana, didalam bab ini akan menjawab masalah penelitian dan menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, dan menafsirkan temuan-temuan penelitian.

Bab *keenam*, merupakan bagian Penutup. Didalam penutup ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran mengenai proses pembuatan skripsi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap karya ilmiah, maka untuk langkah selanjutnya adalah menelaah skripsi, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diteliti. Ditemukan beberapa penelitian yang menjelaskan tentang dukungan sosial dan *successful aging*. Peneliti akan menguraikan konsep yang berhubungan dengan tema penelitian berdasarkan hasil penelusuran dari skripsi, jurnal dan karya ilmiah sebagai berikut.

Skripsi karya Geizy Azhari Putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2015) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan *Successful Aging* pada Lanjut Usia di Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”. Membahas tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan *successful aging*. Hasil penelitian ini bermakna bahwa *success* atau *unsuccess*-nya berkaitan dengan dukungan sosial keluarga yang diterima oleh lansia tersebut. Semakin banyak lansia menerima dukungan sosial dari keluarga maka lansia akan semakin sukses.⁹ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji sama-sama membahas tentang dukungan sosial dan *successful aging*,

⁹ Geizy Azhari Putri dan Alma Yulianti, “Dukungan Sosial Keluarga dan Successful Aging pada Lanjut Usia”, *Psyche 165 Journal*, 5 April 2022, 65.

namun ada perbedaannya yang terletak pada salah satu objek, kajian terdahulu membahas lebih spesifik tentang dukungan sosial keluarga. Sedangkan penelitian yang akan dikaji membahas secara umum tentang dukungan sosial.

Berikutnya adalah skripsi karya Ayu Hastari, mahasiswa jurusan psikologi dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2018) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta”. Membahas tentang hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup lansia. Pada hasil penelitian ini dijelaskan, aspek dukungan sosial yang memberikan sumbangan paling besar terhadap kebermaknaan hidup adalah keluarga yaitu dengan sumbangan sebesar 36,1%. Ketika dukungan sosial yang diterima tinggi maka dapat dijelaskan bahwa kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh para lansia yang tinggal di Panti Werdha juga akan tinggi.¹⁰ Penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu terletak pada salah satu pemilihan objek. Penelitian terdahulu membahas tentang kebermaknaan hidup sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas *successful aging*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup lansia dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan

¹⁰ Ayu Hastari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), 63.

bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang dirasakan oleh lansia.

Selanjutnya jurnal karya Khoiriyah Ulfah mahasiswa jurusan psikologi islam dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) dengan judul “Hubungan Antara *Successful Aging* dan Penyesuaian Diri dengan Penerimaan Diri Lanjut Usia dengan Penerimaan Diri”. Membahas hubungan antara *successful aging* dan penyesuaian diri dengan penerimaan diri lanjut usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *successful aging* maka penerimaan diri akan semakin tinggi.¹¹ Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas *successful aging*, dan perbedaannya terletak pada jumlah variabel. Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu penerimaan diri, penyesuaian diri, dan *successful aging*. Sedangkan Penelitian yang akan diteliti menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial dan *successful aging*.

B. Landasan Teori

1. *Successful Aging*

a. Definisi *Successful Aging*

Suardiman mendefinisikan bahwa *successful aging* merupakan kondisi dimana lansia tidak hanya berumur panjang akan tetapi berumur panjang

¹¹ Khoiriyah Ulfah, Annisa Fatin Thoha, dan Abdul Qohar, “Hubungan Antara *Successful Aging* Dan Penyesuaian Diri Lanjut Usia Dengan Penerimaan Diri,” *Anfusina: Journal of Psychology* 2, no. 2 (23 Oktober 2019): 181–94.

dalam keadaan sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan bermanfaat terutama bagi keluarga dan lingkungan sosial. Kondisi demikian sering disebut sebagai harapan hidup untuk tetap aktif. Sebaliknya lansia tidak berumur panjang, jika umur panjang ini dilalui dalam keadaan sakit.¹²

Menurut Hurlock, *Successful aging* bisa diartikan sebagai kondisi fungsional lansia berada pada kondisi maksimum atau optimal, sehingga memungkinkan mereka bisa menikmati masa tuanya dengan penuh makna, membahagiakan, berguna dan berkualitas. Kebahagiaan di masa usia lanjut tergantung dipenuhi tidaknya tiga A kebahagiaan, yaitu; *acceptance* (penerimaan), menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami, *affection* (pengasihian) adanya penghargaan dan perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia, dan *achievement* (penghasilan) untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki.¹³ Definisi lain dikemukakan oleh Baltes dan Baltes dalam bukunya Robert Bala,

¹² Siti P Suardiman, *“Psikologi Usia Lanjut”*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), 175.

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *“Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*, (Jakarta:Erlangga, 1991), 387..

menjelaskan bahwa *successful aging* berfokus pada strategi manajemen perilaku hidup untuk mempertahankan fungsional di kemudian hari.¹⁴

Lansia yang tetap aktif baik secara fisik, mampu menjalin hubungan sosial dengan lingkungan secara baik, mampu menjaga fisiknya dari usia mudanya hingga datang masa tuanya, mendapat dukungan sosial dari keluarga maupun dari lingkungan, serta dapat memposisikan dirinya dengan baik dalam menghadapi masa lanjut usia dan masih terlibat aktif dalam berbagai macam aktivitas sehingga memberikan kontribusi dan kepuasan bagi dirinya, akan membawa lansia tersebut menuju usia lanjut yang berhasil (*Successful Aging*).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lansia yang berumur panjang dengan kondisi sehat, dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri, dan masih produktif merupakan suatu bonus keberhasilan di masa tua yang telah diupayakan dan disiapkan sebelumnya.

b. Aspek-Aspek *Successful Aging*

Menurut Lawton menyebutkan bahwa *successful aging* mempunyai empat aspek, yaitu:¹⁵

¹⁴ Robert Bala, "*Successful Aging (Sukses di Usia Senja)*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 99.

¹⁵ Weiner, "*Handbook of Psychology*", (New Jersey: John Willey and sons, 2003), 610.

1) *Functional Well*

Functional Well diartikan sebagai keadaan lansia yang masih memiliki fungsi fisik, psikis dan kognitif yang baik serta mampu berfungsi secara optimal di dalamnya, termasuk kemungkinan terlindung dari berbagai penyakit, kapasitas fungsional fisik dan kognitif dan terlibat aktif dalam kehidupan.

2) *Psychological Well Being*

Kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi.

3) *Selection optimization compensation*

Model SOC merupakan suatu model pengembangan yang mendefinisikan proses regulasi perkembangan secara universal. Proses ini biasanya mengubah fenotipe bergantung pada konteks sosio-historis dan budaya, domain fungsi, serta tingkat analisis dari perspektif teoretis tindakan, pemilihan, pengoptimalan, dan kompensasi mengacu pada proses penetapan, pengeluaran, dan pemeliharaan tujuan pribadi.

4) *Primary Secondary Control*

Dalam semua kegiatan yang relevan untuk kelangsungan hidup dan prokreasi, seperti mencari makan, bersaing dengan saingan, atau menarik pasangan, organisme berjuang untuk kontrol dalam hal mewujudkan hasil yang diinginkan dan mencegah yang tidak

diinginkan. Kecenderungan motivasi paling mendasar dan universal berhubungan dengan ini berusaha untuk mengendalikan lingkungan, atau istilah yang lebih spesifik, untuk menghasilkan konsistensi antara perilaku dan peristiwa di lingkungan hal ini disebut primary control. Sedangkan secondary control merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur keadaan mental, emosi dan motivasi.

c. Faktor Penentu *Successful Aging*

Menurut Suardiman ada empat faktor yang diduga menjadikan orang berumur panjang, yaitu:

- 1) Mobilitas fisik, maksudnya orang dengan kondisi sehat cenderung berumur panjang.
- 2) Pendidikan, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih panjang umurnya daripada pendidikannya lebih rendah.
- 3) Pekerjaan, para professional atau orang dengan pekerjaan yang hanya membutuhkan aktivitas fisik relatif kecil cenderung berumur panjang.
- 4) Aktivitas, orang yang aktif bekerja cenderung lebih berumur panjang daripada orang menganggur atau sudah pensiun.

Sedangkan menurut Robert Baltes faktor penentu *successful aging*, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah adanya kemauan, keinginan, dan usaha dari dalam diri lansia untuk dapat menjaga fungsi-fungsi fisik dan psikis.

Hal ini akan membantu lansia dalam mencapai penuaan yang sukses. Dengan kata lain, proses penuaan yang berhasil membutuhkan usaha dan ketrampilan untuk mengatasi masalah. Lansia yang mengembangkan suatu komitmen terhadap kehidupan aktif dan percaya bahwa pengembangan keterampilan-keterampilan mengatasi masalah dapat menghasilkan kepuasan hidup yang lebih besar, cenderung lebih berhasil melalui proses penuaan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki komitmen ini.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam lingkup sosial memiliki peran penting dalam membantu mencapai penuaan yang berhasil dan juga berperan penting terhadap kesehatan fisik dan mental lansia. Dukungan sosial berupa pemberian penghargaan, penilaian positif, hadiah, dan pujian akan sangat membantu lansia memunculkan rasa percaya diri.

3) Faktor Penunjang

Successful aging bisa dicapai ketika ditunjang oleh beberapa hal berikut. Ada lima hal yang menjadi penunjang. Pertama, faktor fisik dan kesehatan. Pola hidup yang sehat akan membuat keadaan fisik dan kesehatan kaum lanjut usia tetap terjaga. Pola hidup sehat yang dimaksud adalah mengontrol pola makan, mengonsumsi nutrisi dan

vitamin bagi kesehatan tubuh, rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, dan aktif berolahraga untuk menjaga kesehatan fisik.

Kedua, faktor aktivitas. Para lansia sebaiknya memanfaatkan waktu luang mereka dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang disenangi, seperti aktif di kegiatan lingkungan, membantu anak-anak belajar berdo'a, atau menjadi guru les yang akan membuat para lansia masih berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Ketiga, faktor psikologis juga sangat penting. Sikap-sikap positif, seperti menyadari kekurangan yang ada dalam diri, mampu menghadapi serta menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan memaknai hidup dengan baik akan membuat para lansia menjalani usia senjanya dengan perasaan optimis.

2. Dukungan Sosial

a. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain untuk dirinya.¹⁶ Sedangkan menurut Santrock (dalam Hasanah) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan baik (*feedback*) dari individu ke individu lain, bahwa individu

¹⁶ Edward P Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (USA: Library Of Congress Cataloging in Publication Data, 2014), 83.

itu dicintai, diperhatikan, dihargai dalam hubungan komunikasi yang dekat.¹⁷

Dukungan sosial sangat penting karena menjadi sesuatu yang berharga ketika seseorang mengalami masalah oleh karena itu membutuhkan orang-orang terdekat untuk membantu mengatasi masalahnya. Misalnya, orang yang relasinya baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah. Dukungan sosial yang diterima oleh lansia menjadi sumber semangat saat melewati masa tuanya, sehingga akan merasa diperhatikan dan didukung. Setiap individu yang lahir di muka bumi merupakan entitas sosial, sebagaimana lansia membutuhkan interaksi sosial dengan individu lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan langsung yang diberikan seseorang dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, penghargaan, perhatian, dan jejaring sosial, sehingga seseorang yang mendapatkan merasa ada penopang dan dianggap dirinya berharga.

¹⁷ Qorinatul Hasanah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenangan Pada Lanjut Usia Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara", Universitas Medan Area, 2022.

b. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino, bentuk-bentuk dukungan sosial ada lima yaitu:¹⁸

1) Dukungan Emosional

Dukungan berupa perhatian, empati, dan memiliki rasa peduli dan prihatin pada individu. Perhatian yang maksud adalah memberikan kehidupan layak kepada lansia seperti pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut lansia dapat menjalani kehidupannya dengan tenang. Empati adalah kapasitas untuk memahami atau merasakan apa yang dialami oleh individu, yaitu salah satu contoh mendengarkan lansia berbicara apapun yang disampaikan walaupun terkadang mereka sering mengulang cerita yang sama. Terutama saat mereka sedang merasa sulit dan stress, ini akan membantu menentramkan hatinya. Kemudian memunculkan rasa peduli dan prihatin, artinya ketika lansia sedang mengalami sebuah musibah kita akan merasa peduli dan prihatin dengan keadaan yang menimpanya, dengan memberikan sebuah pelukan, merangkul, dan memberikan semangat. Kesedihan berlarut akan berakibat buruk pada

¹⁸ Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 83.

lansia, maka memberikan kata-kata positif akan membantu membangkitkan semangat.

2) Dukungan Informatif

Dukungan yang diberikan berupa saran, nasehat, informasi yang berfungsi membantu individu dalam mengambil keputusan yang sulit dalam pekerjaannya. Bentuk informasi yang dapat diberikan kepada lansia adalah informasi mengenai cara merawat kesehatan kulit dan gigi, informasi kegiatan di masyarakat seperti akan diadakannya kerja bakti, dan informasi berita di media sosial yang mungkin tidak mereka jangkau. Dukungan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lansia.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan berupa bantuan langsung, seperti meminjamkan atau memberikan uang kepada individu atau membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Artinya kita dapat memberikan bantuan baik materi maupun non materi kepada lansia.

4) Dukungan Penghargaan

Dukungan berupa penilaian positif atau penghargaan kepada individu, persetujuan mengenai ide atau pendapat individu, dorongan

semangat serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Contohnya, ketika lansia tinggal di lingkungan masyarakat, cara untuk memberi penghargaan adalah memberikan kepercayaan sebagai pengelola kegiatan lingkungan atau menjabat sebagai ketua RT. Menghargai lansia artinya memberikan kepercayaan kepada lansia bahwa lansia masih dapat melakukan aktifitas secara mandiri. Seperti pergi bersama teman atau melakukan perkumpulan.

5) Dukungan Kelompok

Dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi. Jika lansia mendapat dukungan dari suatu kelompok, maka lansia tersebut merupakan bagian dari anggota kelompok tersebut. Bentuk dukungan kelompok bagi lansia bisa berasal dari kelompok alumni sekolah, posyandu lansia, maupun menjadi bagian anggota kelompok kegiatan masyarakat lainnya. Pada kelompok ini lansia bisa saling bertukar informasi dan cerita dengan sesama anggota atau teman sebayanya.

Penjelasan di atas merupakan bentuk-bentuk dukungan sosial yang bisa diberikan kepada lansia, kita dapat memberikannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia.

c. Manfaat Dukungan Sosial

Menurut Sarafino, dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis seseorang, berikut penjelasannya dalam dua teori:¹⁹

1) *The Buffering Hypothesis*

Pada teori pertama dijelaskan bahwa, dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stress yang tinggi yaitu dengan melakukan dua cara.

Pertama, ketika individu mengalami stressor yang kuat seperti krisis keuangan, maka individu dengan dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang sangat stress. Jika dibandingkan dengan individu dengan dukungan sosial rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap kepada orang-orang terdekatnya untuk menolong individu tersebut.

Kedua, dukungan sosial dapat mengubah respon seseorang terhadap stressor yang diterima. Contohnya, individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi kemungkinan mempunyai seseorang yang dapat memberi solusi dari setiap masalah yang dimiliki, atau bisa juga menganggap bahwa masalah yang dialami tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

2) *The Direct Effect Hypothesis*

¹⁹ Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 87.

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai, dihargai, masih dibutuhkan oleh orang lain, dan masih ada yang peduli dengan individu tersebut. Maka akan membuat individu menikmati kehidupan yang lebih sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai dukungan sosial, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial menimbulkan manfaat yang bagus bagi lansia. Siapapun dapat memberikannya sesuai dengan kebutuhan lansia, untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

d. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial bisa didapatkan dari banyak pihak yang terlibat secara langsung dengan individu dalam aktivitasnya sehari-hari, salah satunya adalah keluarga. Sarafino mengelompokkan sumber dukungan sosial dapat berasal dari:²⁰

- 1) Orang-orang di sekitar individu yang termasuk kalangan non-professional, seperti keluarga, teman dekat, maupun rekan kerja. Hubungan lansia dengan kalangan non-professional merupakan hubungan yang sebagian besar terjadi dalam kehidupan sehari-hari,

²⁰ *Ibid.*, 83.

maka dari itu bisa menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.

2) Professional, seperti psikolog atau dokter yang membantu menganalisis secara psikis maupun klinis.

3) Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support groups*).

Berdasarkan uraian diatas mengenai sumber-sumber dukungan sosial dari orang lain kepada lansia. Sekecil apapun bentuk bantuan yang berikan, akan sangat berdampak pada kesejahteraan lansia.

e. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk, dan serta memberi perhatian kepada makhluk lainnya. Dalam Islam kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi serta mencintai sesama. Islam menyerukan kepada manusia agar saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Balad ayat 17 dan Surat Asy-Suura ayat 23:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۖ

Artinya: dan Dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.²¹

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Itulah (Karunia) yang dengan itu Allah menggembarakan hamba-hamba-Nya beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.²²

3. Lansia

a. Pengertian Lansia

Masa usia lanjut menurut Suardiman adalah masa yang tidak bisa dielakkan oleh siapapun khususnya bagi yang di karuniai umur panjang. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah penghambat proses menua

²¹ al-Qur'an, 90: 17.

²² al-Qur'an, 42: 23.

agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan.²³

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, ataupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut Hurlock, tahap akhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi usia lanjut dini berkisar antara usia 60-70 tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia 70 tahun hingga akhir kehidupan seseorang. Secara umum orang lanjut usia dalam meniti kehidupannya dapat dikategorikan dalam dua macam sikap. Pertama, masa tua akan diterima dengan wajar melalui kesadaran yang mendalam. Kedua, manusia lanjut usia cenderung menolak datangnya masa tua, tidak mau menerima realitas yang ada.²⁴

Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian masa tua menurut J.W. Santrock, ada dua pandangan tentang definisi lansia, yaitu menurut pandangan orang Barat dan orang Indonesia. Pandangan orang barat, orang yang tergolong lansia adalah orang yang sudah berumur 65 tahun ke atas.

²³ Suardiman, "*Psikologi Usia Lanjut*", 1.

²⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 380.

Adapun pendapat orang Indonesia, lansia adalah orang yang berumur lebih dari 60 tahun, karena pada umumnya di Indonesia digunakan sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampak ciri-ciri ketuaan. Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian masa tua menurut J.W. Santrock, ada dua pandangan tentang definisi lansia, yaitu menurut pandangan orang Barat dan orang Indonesia. Pandangan orang Barat, orang yang tergolong lansia adalah orang yang sudah berumur 65 tahun ke atas. Adapun pendapat orang Indonesia, lansia adalah orang yang berumur lebih dari 60 tahun, karena pada umumnya di Indonesia digunakan sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampak ciri-ciri ketuaan.²⁵

Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi empat, yaitu: (a) usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun; (b) lanjut usia (*elderly*); 60-74 tahun; (c) lanjut usia tua (*Old*) 75-90 tahun; (d) usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun.

²⁵ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 240..

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lanjut usia merupakan periode ketika seorang individu telah mencapai usia matang dalam proses kehidupan serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh.

a. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock, beberapa ciri orang lanjut usia, yaitu sebagai berikut.²⁶

1) Orang usia lanjut mengalami periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat, kemunduran akan lama terjadi.

2) Orang usia lanjut memiliki status kelompok

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang buruk terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.

²⁶ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Hidup*, 380-385.

3) Lansia membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri, bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

4) Penyesuaian yang buruk pada lansia

Penyesuaian yang buruk terhadap orang usia lanjut membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk.

b. Tugas Perkembangan Lansia

Adapun tugas perkembangan lansia menurut Hurlock adalah sebagai berikut.

- 1) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- 2) Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
- 3) Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.
- 4) Membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia.
- 5) Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
- 6) Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

Menurut Erickson, kesiapan lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap tugas perkembangan usia lanjut dipengaruhi oleh proses tumbuh kembang pada tahap sebelumnya. Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang serasi dengan orang-orang disekitarnya, pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan pada tahap perkembangan.²⁷

4. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia

Menurut Sarafino dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain untuk dirinya. Suardiman mendefinisikan *successful aging* merupakan kondisi dimana lansia tidak hanya berumur panjang akan tetapi berumur panjang dalam keadaan sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan bermanfaat terutama bagi keluarga dan lingkungan sosial. Apabila seseorang mendapat dukungan sosial dari keluarga maupun masyarakat, maka orang tersebut akan merasa dirinya berharga karena terdapat orang-orang yang masih perhatian dan turut

²⁷ Marliani, *Psikologi Perkembangan*, 242.

membantu contoh dalam perihal menyelesaikan masalah. Sehingga menjauhkan orang tersebut dari resiko munculnya stress.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino, dan teori *successful aging* yang dikemukakan oleh Suardiman. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka yang sudah diuraikan di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

1. Jika lansia memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, maka akan berpeluang besar untuk mencapai *successful aging*.
2. Jika lansia memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, maka akan berpeluang kecil untuk mencapai *successful aging*.

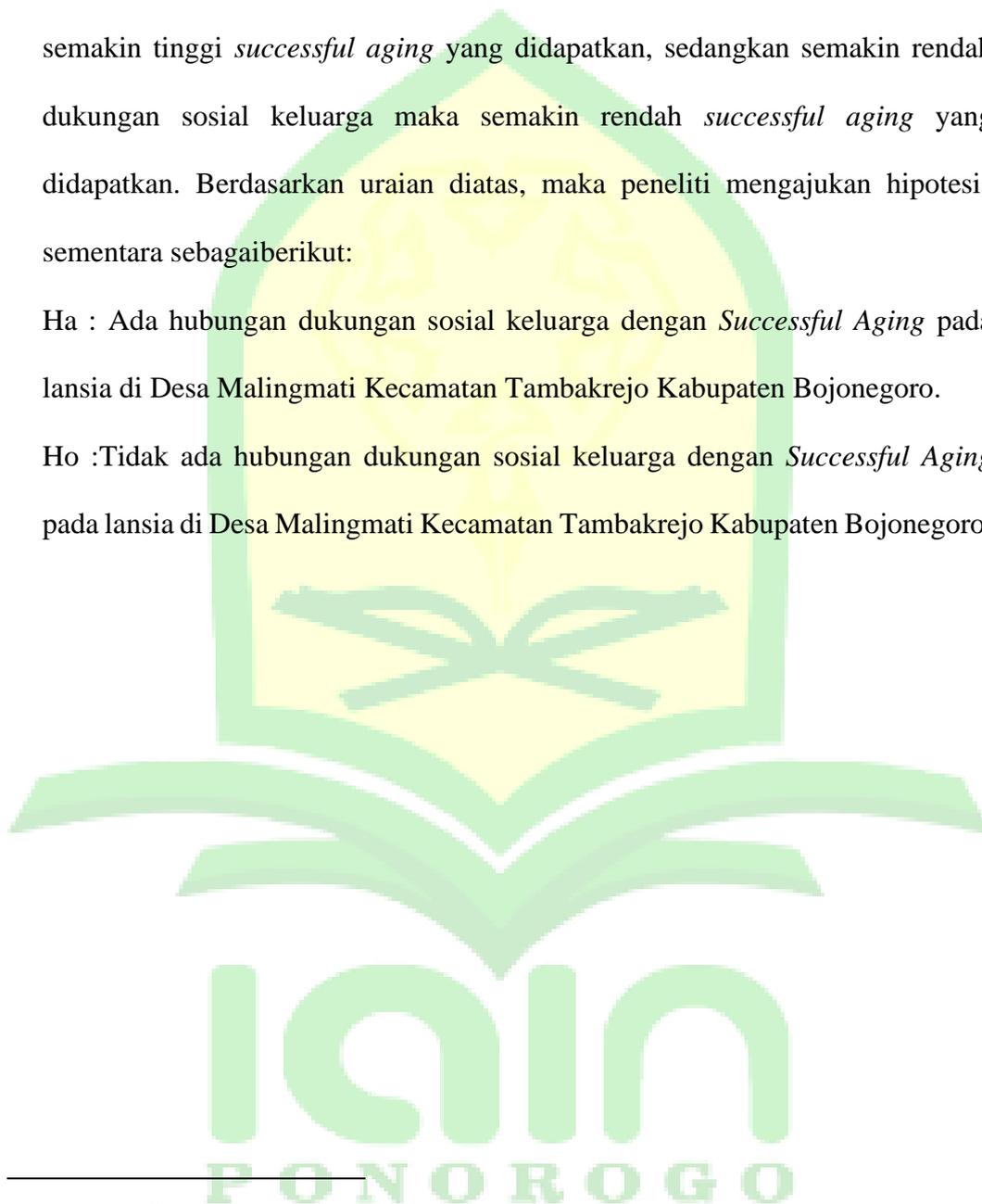
D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis pada umumnya dinyatakan dalam bentuk hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). H_a adalah pernyataan yang diharapkan akan terjadi sedangkan H_0 adalah pernyataan yang menunjukkan

tidak ada perubahan.²⁸ Tinggi rendahnya dukungan sosial maka akan berkaitan dengan tinggi rendahnya *successful aging*. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *successful aging* yang didapatkan, sedangkan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *successful aging* yang didapatkan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sementara sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan *Successful Aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Ho : Tidak ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan *Successful Aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*). Penelitian kuantitatif ini ditinjau dari tujuan dan sifatnya adalah penelitian korelasional, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono Variabel merupakan atribut atau karakteristik orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.²⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁰ Variabel dalam

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 38.

³⁰ *Ibid.*, 39.

penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial

Variabel Terikat (Y) : *Successful Aging*

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan pemberian bantuan berupa materi, emosi, informasi yang ditujukan kepada seseorang untuk mendukung terwujudnya sebuah kesejahteraan. Dukungan sosial akan diukur menggunakan skala dukungan sosial. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosional (memiliki rasa empati, memiliki rasa peduli, dan memberikan kasih sayang), dukungan instrumental (memberikan bantuan langsung), dukungan informasional (memberikan nasehat dan informasi), serta dukungan penghargaan (memberikan penilaian positif).

b. *Successful Aging*

Successful Aging merupakan kondisi fungsional lansia berada pada

kondisi maksimum atau optimal, dengan keadaan yang sehat tanpa adanya tanda-tanda depresi. *Successful aging* akan diukur menggunakan skala *successful aging* berdasarkan aspek-aspek antara lain *functional well, psychological well-being, selection optimization compensation, primary and secondary control*.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi merupakan suatu objek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Dengan alasan menarik untuk diteliti karena belum pernah ada penelitian yang serupa, khususnya mengenai hubungan dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia.

2. Populasi

Menurut Sugiyono dalam populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh lansia yang ada di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo sejumlah 130 orang.

3. Sampel dan Teknik Sampling

³¹ *Ibid.*, 80.

Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebesar 53 orang akan disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam buku penelitian oleh Sugiyono menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengambilan populasi pada penelitian ini adalah lansia yang memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Lansia laki-laki dan perempuan, untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan *successful aging* dari masing-masing jenis kelamin.
- b. Lansia yang masih bisa menulis dan membaca sehingga memudahkan peneliti untuk penggalan data.
- c. Bertempat tinggal di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Supaya data yang diperoleh sesuai dengan sasaran peneliti.

³² *Ibid.*, 81.

³³ *Ibid.*, 85.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini dilakukan setelah proposal disetujui oleh pembimbing kemudian peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Malingmati dengan melampirkan surat izin untuk melakukan penelitian, setelah mendapatkan izin peneliti melanjutkan untuk menyusun kuesioner dan diuji coba skala. Untuk penyusunan kuesioner peneliti menggunakan variabel penelitian kemudian ditentukan komponen-komponennya, lalu dirinci menjadi indikator, dan kemudian dijadikan item-item skala dukungan sosial dan skala *successful aging*.

2. Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran angket, peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan terlebih dahulu dengan meminta ke sekretaris desa kemudian peneliti diarahkan untuk meminta data lansia ke kader desa, lalu peneliti mendata sendiri jumlah penduduk lansia dari berkas yang didapatkan dari kader. Kemudian angket yang sudah dibuat bisa disebarakan kepada responden.

3. Jadwal Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan secara langsung peneliti menemui responden dan membantu menjelaskan kuesioner

yang berhubungan dengan dukungan sosial dan *successful aging*. Jadwal pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24 April – 3 Mei 2023 selama 10 hari.

4. Analisis dan Kesimpulan

Data penelitian dianalisis dengan korelasi *product momen*, yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya kegiatan meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dimaksud dinamakan instrumen penelitian. Jadi Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah instrumen penelitiannya :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Item
------------------	----------	-----------	------------

			Favorable	Unfavorable
Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan <i>Successful Aging</i> Pada Lansia Di Desa Malingmati Tambakrejo Bojonegoro	Dukungan Sosial (X)	Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4, 5	
		Dukungan Penghargaan	16	
		Dukungan Instrumental	11, 12, 15, 20	13, 14
		Dukungan Informasi	6, 7, 8, 9, 10	
		Dukungan Kelompok	17, 18, 19	
		<i>Successful Aging</i> (Y)	<i>Functional Well</i>	21, 22, 25, 37
		<i>Psychologica l Well Being</i>	26, 28, 29, 30	27
		SOC	31, 32, 33	
		Primary Secondary Control	34, 35	38, 39

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (*Questionnaire*)

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.³⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data-data tersebut meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan dengan penelitian.³⁵

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan menjadi sub variabel- sub

³⁴ Tukiran Taniredja and hidayati Mustafidah, “*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*”, cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

³⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, cet. 8 (Bandung: alfabeta, 2011), 31.

variabel. Kemudian sub variabel tersebut dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Skala disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS), dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya untuk mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah.³⁶ Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik, program SPSS. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga teknik analisis data yaitu uji instrument

³⁶ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 102.

(validitas dan reliabilitas), uji asumsi (normalitas dan linieritas), uji statistik, dan uji hipotesis.

1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.³⁷

Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan bahwa tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang telah diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen-instrumen yang telah dibuat harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahlinya. Setelah pengujian kontruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Pada

³⁷ Saifuddin Azwar, “*Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

penelitian ini, uji coba instrumen diterapkan kepada lansia berusia 70 – 75 tahun. Uji instrumen diterapkan kepada 20 responden. Setelah melakukan uji coba instrumen, data yang diperoleh kemudian diolah untuk menghitung hasil skor pada setiap itemnya setelah itu untuk menentukan valid tidaknya yaitu dengan cara mengkorelasikan setiap jumlah tiap skor butir soal dengan rumus Pearson Product Moment . Adapun kriteria pengambilan keputusan digunakan pada uji validitas dengan bantuan SPSS 22 sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai r hitung dan nilai r tabel
 - a) $r_{hitung} > 0,312$ maka soal dinyatakan valid.
 - b) $r_{hitung} < 0,312$ maka soal dinyatakan tidak valid.
- 2) Berdasarkan nilai Sig. Hasil SPSS
 - a) Jika nilai Sig $< 0,05$ maka soal dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai Sig $> 0,05$ maka soal dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3

Validitas Instrumen Pernyataan Dukungan Sosial (X)

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,594	0,312	Valid
2.	0,539	0,312	Valid
3.	0,529	0,312	Valid

4.	0,599	0,312	Valid
5.	0,536	0,312	Valid
6.	0,522	0,312	Valid
7.	0,258	0,312	Tidak Valid
8.	0,653	0,312	Valid
9.	0,426	0,312	Valid
10.	0,669	0,312	Valid
11.	0,690	0,312	Valid
12.	0,437	0,312	Valid
13.	0,468	0,312	Valid
14.	0,373	0,312	Valid
15.	0,463	0,312	Valid
16.	0,481	0,312	Valid
17.	0,677	0,312	Valid
18.	0,616	0,312	Valid
19.	0,593	0,312	Valid
20.	0,351	0,312	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya instrumen tata dukungan sosial yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,

16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan nomor soal 7 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Tabel 3.4

Validitas Instrumen Pernyataan Variabel *Successful Aging* (Y)

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
21.	0,550	0,312	Valid
22.	0,640	0,312	Valid
23.	0,514	0,312	Valid
24.	0,244	0,312	Tidak Valid
25.	0,751	0,312	Valid
26.	0,677	0,312	Valid
27.	0,461	0,312	Valid
28.	0,578	0,312	Valid
29.	0,578	0,312	Valid
30.	0,465	0,312	Valid
31.	0,582	0,312	Valid
32.	0,624	0,312	Valid
33.	0,641	0,312	Valid
34.	0,654	0,312	Valid
35.	0,500	0,312	Valid

36.	0,518	0,312	Valid
37.	0,658	0,312	Valid
38.	0,510	0,312	Valid
39.	0,480	0,312	Valid
40.	0,332	0,312	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya instrumen tata dukungan sosial yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomor soal 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Sedangkan nomor soal 24 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.³⁸ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana instrumen menghasilkan pengukuran yang relatif sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas rumus yang

³⁸ *Ibid*, 7.

digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Data ini diperoleh dari satu kali pengujian. Suatu angket dapat dikatakan reabilitas jika *cronbach alpha* > 0,6.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>r² tabel</i>	Keterangan
Dukungan Sosial	0,851	0,6	Reliabel
<i>Successful Aging</i>	0,864	0,6	Reliabel

Dari keterangan diatas, diketahui bahwa variabel instrumen memiliki *cronbach alpha* > 0,6 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial, dan *successful aging* dalam penelitian ini bersifat reliabel. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam angket mendapat data yang konsisten. Setelah uji validitas dan uji reabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Statistik

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan.³⁹ Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu bagaimana tingkat dukungan sosial dan tingkat *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Pada penelitian ini peneliti membagi skor pada masing-masing variabel . Skor dukungan sosial dan *successful aging* akan dibagi menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, tinggi. Klasifikasi yang digunakan menggunakan data statistik sesuai dengan norma dan klasifikasi *standar deviasi*. Norma *standar deviasi* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Norma Kategori

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (M+1.SD)$
Sedang	$(M-1.SD) < X < (M+1.SD)$

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

Rendah	$X < (M - 1.SD)$
--------	------------------

b. Statistik inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi. Uji normalitas menggunakan bantuan program spss 22 dengan rumus kolmogorof smirnof dengan taraf signifikansi 5%. Sebaran data dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).⁴⁰

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika $p > 0.05$ maka hubungannya linier, jika $p < 0,05$ maka hubungan tidak linier. Kesimpulan dari uji normalitas adalah jika hasil uji normalitas data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan perhitungan statistika produk.

3. Uji Hipotesis

⁴⁰ Singih Santoso, *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang hasilnya digunakan sebagai penentuan atau kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan korelasi *product moment*. Rumus korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁴² Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *successful aging*. Kaidah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

BAB IV

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 175.

⁴² *Ibid.*, 153.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Desa malingmati memiliki luas wilayah 2114 Ha. Dengan jumlah RT ada 30 dan jumlah RW ada 7. Jumlah dusun ada 7 yaitu Kaliaren, Kaliampel, Kedungadem, Tawing, Kedungpoh, Malingmati, Banyuasin. Jumlah penduduk tahun 2022 sebesar 4.610 jiwa terdiri dari 1.484 KK. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Malingmati yaitu Pertanian, Perdagangan, Industri, dan lain-lain.

Desa Malingmati secara Administrative masuk dalam wilayah Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yang berbatasan dengan :

- A. Sebelah Utara : Desa Kalisumber
- B. Sebelah Barat : Desa Tambakrejo
- C. Sebelah Selatan : Desa Turi
- D. Sebelah Timur : Desa Turi

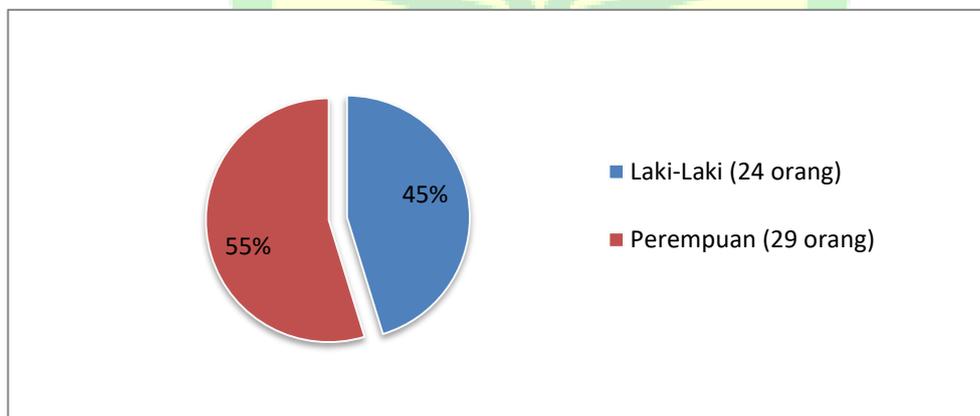
B. Deskripsi Subjek

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 130 orang. Dari populasi tersebut didapatkan sebanyak 53 orang sebagai sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri.

Kriteria pertama pengambilan data diperoleh dari lansia laki-laki dengan perempuan, dengan alasan data akan digunakan sebagai pelengkap apabila terdapat perbedaan tingkat *successful aging* pada lansia laki-laki dan perempuan. Kriteria kedua adalah lansia dengan usia 60-70 tahun dengan alasan masih bisa membaca dan menulis, agar memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Kemudian untuk kriteria ketiga adalah lansia warga Desa Malingmati, Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Supaya data yang didapatkan sesuai dengan sasaran peneliti. Berikut adalah gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti:

Gambar 4.1.

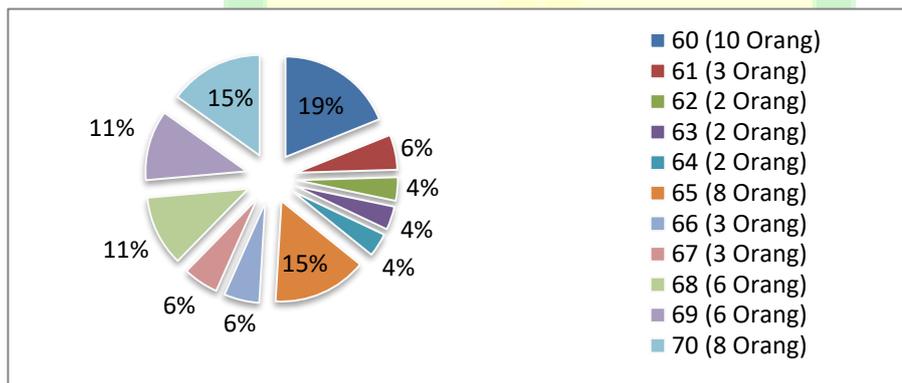
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa pengambilan sampel lansia yang berjumlah 53 orang dengan kriteria jenis kelamin, diketahui presentase perempuan sebanyak (55%), sedangkan laki-laki sebanyak (45%). Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

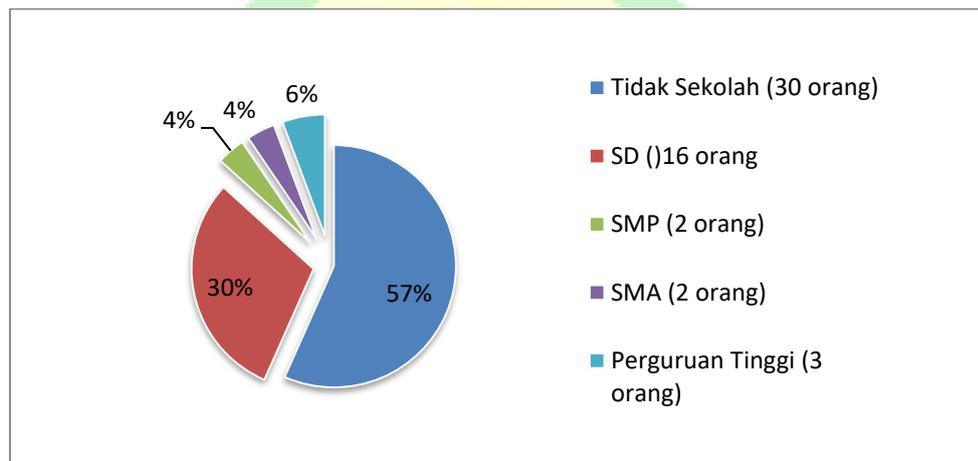


Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa berdasarkan usia dari 53 responden yang menjadi subjek penelitian, presentase subjek dengan usia 60 tahun sebesar 19%, usia 61 tahun sebesar 6%, usia 62 tahun sebesar 4%, usia 63 tahun sebesar 4%, usia 64 tahun sebesar 4%, usia 65 tahun sebesar 15%, usia 66 tahun sebesar 6%, usia 67 tahun sebesar 6%, usia 68 tahun sebesar 11%, usia 69

tahun sebesar 11%, dan usia 70 tahun sebesar 15%. Dari hasil tersebut dapat ditunjukkan sebagian besar responden berusia 60 tahun.

Gambar 4.3

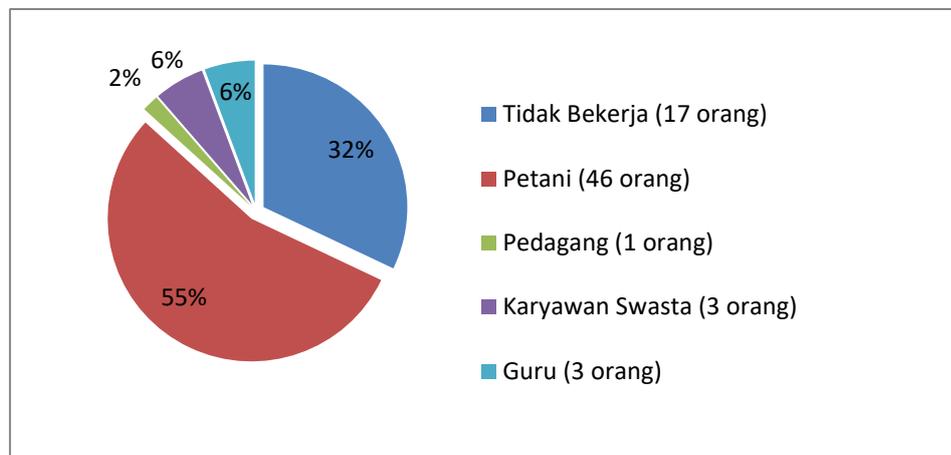
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa pengambilan sampel lansia yang berjumlah 53 orang dengan kriteria pendidikan, diketahui presentase lansia tidak sekolah sebanyak (57%), lansia tingkat pendidikan SD sebanyak (30%), lansia tingkat pendidikan SMP sebanyak (4%), lansia tingkat pendidikan SMA sebanyak (4%), lansia tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak (6%) . Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagian besar responden tidak bersekolah.

Gambar 4.4

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Pada tabel diatas dapat memberikan penjelasan bahwa pengambilan sampel lansia yang berjumlah 53 orang dengan kriteria pekerjaan, diketahui presentase lansia tidak bekerja sebesar (17%), lansia bekerja sebagai petani sebesar (55%), lansia bekerja sebagai Pedagang sebesar (2%), lansia bekerja sebagai karyawan swasta sebesar (6%), dan lansia bekerja sebagai guru sebesar (6%). Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagian besar responden bekerja sebagai petani.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi data dukungan sosial dan *successful aging* lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Data yang diperoleh dari angket yang didistribusikan kepada responden. Adapun skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Sistem pemberian skor dalam pengambilan

data angket menggunakan *skala likert* dengan ketentuan pernyataan dari positif dan negatif. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan penyebaran angket, peneliti mencoba menguraikan variabel dukungan sosial dan *successful aging*, sebagai berikut:

a. Tingkat Dukungan Sosial Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Untuk mendapatkan data mengenai dukungan sosial, peneliti menggunakan metode penyebaran instrumen angket atau kuesioner secara langsung peneliti menemui responden dan membantu menjelaskan kuesioner yang berhubungan dengan dukungan sosial dan *successful aging* kepada 53 responden. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah lansia yang berusia 60-70 tahun. Adapun hasil skor angket variabel dukungan sosial, sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Hasil Skor Angket Dukungan Sosial

No.	Skor Dukungan Sosial	Frekuensi
1	46	1
2	47	1
3	50	1
4	51	4
5	52	3
6	53	3
7	54	1
8	55	2
9	56	2
10	57	1
11	58	4
12	59	1
13	60	3
14	61	4
15	62	4
16	63	2
17	64	4
18	65	2
19	66	1
20	67	1
21	68	2
22	69	2
23	74	1

24	75	1
25	76	2
Jumlah		53

Tabel 4.3

Mean Dan Standar Deviasi Dukungan Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Dukungan Sosial	53	46	76	59,96	7,248	52,537
Valid N (listwise)	53					

Dari hasil perhitungan data menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh deskripsi statistik dengan responden sebanyak 53 lansia, dengan demikian dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai yaitu antara 46 sampai dengan 76, dimana 46 merupakan nilai terendah dan 76 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 59,96. Dari penyebaran data simpangan baku (standar deviasi) 7,248.

Untuk menemukan skor dukungan sosial, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

$$1) X > \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} = X > 59,96 + 1. 7,284 = X > 67,244$$

2) $\text{Mean} - 1. \text{Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + 1. \text{Standar Deviasi} = 59,96 - 1.$

$$7,284 \times 59,96 + 1.7,284 \Rightarrow 52,676 \times 67,244$$

3) $X < \text{Mean} - 1. \text{Standar Deviasi} = X < 59,96 - 1.7,284 = X < 52,676$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 67,244 dikategorikan sebagai tingkat tinggi, skor 52,676 – 67,244 dikategorikan sebagai tingkat sedang dan skor kurang dari 52,676 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel dukungan sosial pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kategori Dan Persentase Dukungan Sosial

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 67,244	8	15%	Tinggi
2	52,676 - 67,244	38	72%	Sedang
3	< 52,676	7	13%	Rendah
Jumlah		53	100%	

b. Tingkat *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mendapatkan data mengenai dukungan sosial, peneliti menggunakan metode penyebaran instrumen angket atau kuesioner secara langsung peneliti menemui responden dan membantu menjelaskan kuesioner yang berhubungan dengan dukungan sosial dan *successful aging*

kepada 53 responden. Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah lansia yang berusia 60-70 tahun. Adapun hasil skor angket variabel dukungan sosial, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Skor Angket *Successful Aging*

No.	Skor <i>Successful Aging</i>	Frekuensi
1	41	1
2	45	1
3	50	2
4	51	4
5	52	6
6	53	4
7	54	3
8	55	3
9	56	1
10	57	4
11	58	2
12	59	3
13	60	5
14	62	2
15	63	2
16	64	1
17	66	1
18	67	3

19	68	1
20	69	1
21	71	3
Jumlah		53

Tabel 4.6

Mean Dan Standar Deviasi *Successful Aging*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Successful Aging	53	41	71	57,53	6,716	45,100
Valid N (listwise)	53					

Dari hasil perhitungan data menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh deskripsi statistik dengan responden sebanyak 53 lansia, dengan demikian dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai yaitu antara 41 sampai dengan 71, dimana 41 merupakan nilai terendah dan 71 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 57,53. Dari penyebaran data didapatkan simpangan baku (standar deviasi) 6,716.

Untuk menemukan skor *successful aging*, maka akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk perhitungannya sebagai berikut:

- 1) $X > \text{Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} = X > 57,53 + 1.6,716 = X > 64,246$
- 2) $\text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} = X \text{ Mean} + 1. \text{ Standar Deviasi} = 57,53 - 1.6,716 \leq X \leq 57,53 + 1.6,716 \Rightarrow 50,814 \leq X \leq 64,246$
- 3) $X < \text{Mean} - 1. \text{ Standar Deviasi} = X < 57,53 - 1.6,716 = X < 50,814$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 64,246 dikategorikan sebagai tingkat tinggi, skor 50,814 – 64,246 dikategorikan sebagai tingkat sedang dan skor kurang dari 50,814 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Kategorisasi dan presentase variabel *successful aging* pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Kategori Dan Persentase *Successful Aging*

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	> 64,244	9	17%	Tinggi
2	50,814 - 64,246	42	79%	Sedang
3	< 50,814	2	4%	Rendah
Jumlah		53	100%	

2. Statistik Inferensial

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian ini menggunakan model korelasi, menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* pada penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel X (dukungan sosial) dengan variabel Y (*successful aging*). Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu, agar mengetahui data setelah melakukan distribusi normal dan memiliki hubungan yang linier yang satu dengan yang lain sebelum hipotesisnya diuji. Berikut adalah hasil perhitungan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistik V22*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen agar dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorof-smirnov* untuk menguji normalitas data. Dengan pernyataan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,91006040
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,049
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* nya adalah 0,200. Dengan demikian berarti nilai signifikansi data tersebut $\geq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.9
Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Successful Aging * Dukungan Sosial	1349,291	24	56,220	1,581	,122
Between Groups Linearity	528,909	1	528,909	14,870	,001
Deviation from Linearity	820,382	23	35,669	1,003	,492
Within Groups	995,917	28	35,568		
Total	2345,208	53			

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *sig. deviation form linierity* sebesar 0,492 maka \geq nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara hubungan dukungan sosial dengan *successful aging*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pengujian yang hasilnya digunakan sebagai penentuan atau kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis dengan korelasi *product moment*.

Kaidah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- c. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.
- d. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4.10

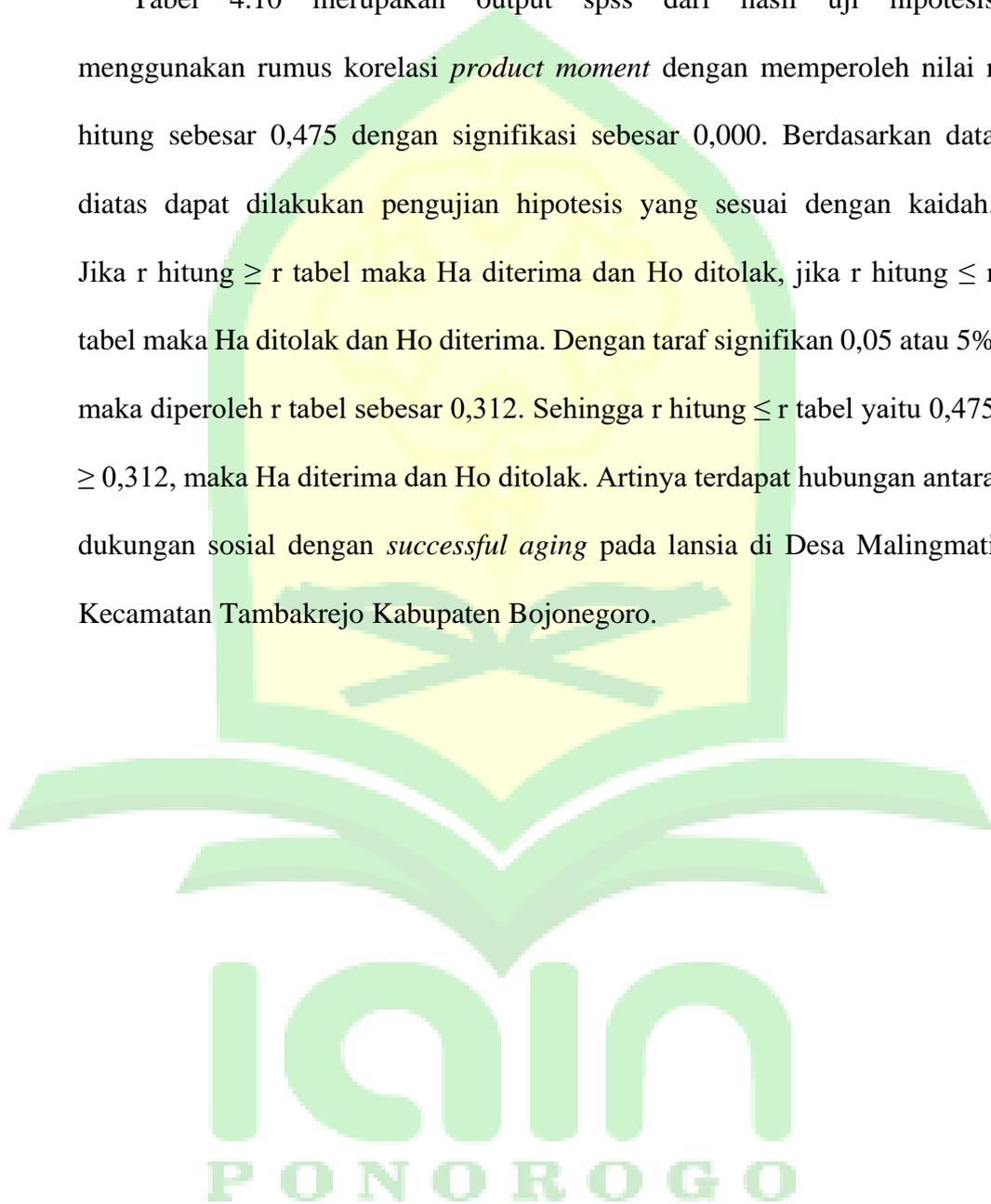
Uji Hipotesis

Correlations

	Dukungan Sosial	Successful Aging
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,475**
	N	53
Successful Aging	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10 merupakan output spss dari hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan memperoleh nilai r hitung sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis yang sesuai dengan kaidah. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,312. Sehingga $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ yaitu $0,475 \geq 0,312$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Tingkat Dukungan Sosial Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa ada tiga tingkat kategori dukungan sosial yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini diperoleh dari hasil pengolahan data statistik dengan klasifikasi menggunakan *standart deviasi*. Hal ini dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek berjumlah 53 lansia yang berusia 60-70 tahun, 8 diantaranya memiliki persentase 15% masuk dalam kategori tinggi, kemudian 38 lansia memiliki persentase 72% masuk dalam kategori sedang, Sedangkan 7 lainnya memiliki persentase 13% masuk dalam kategori rendah. Hasil dari persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro memiliki tingkat dukungan sosial sedang.

Tingkat dukungan sosial yang tinggi menunjukkan bahwa lansia telah memperoleh bentuk-bentuk dukungan sosial, menurut Sarafino yaitu meliputi dukungan emosional berupa perhatian, empati, dan memiliki rasa peduli dan prihatin pada individu. Kemudian, dukungan informatif berupa saran, nasehat, informasi yang berfungsi membantu individu dalam mengambil keputusan yang sulit dalam pekerjaannya. Lalu, dukungan instrumental berupa bantuan langsung, seperti meminjamkan atau memberikan uang kepada individu atau

membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Terdapat juga dukungan penghargaan, berupa penilaian positif atau penghargaan kepada individu, persetujuan mengenai ide atau pendapat individu, dorongan semangat serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Selanjutnya yang terakhir adalah dukungan kelompok, bisa berasal dari kelompok alumni sekolah, posyandu lansia, maupun menjadi bagian anggota kelompok kegiatan masyarakat lainnya.⁴³

Tingkat dukungan sosial yang sedang menunjukkan bahwa lansia telah memperoleh dukungan sosial secara cukup. Menurut Sarafino mengatakan dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian, bantuan yang diterima dari seseorang atau kelompok lain untuk dirinya.⁴⁴ Lansia dengan dukungan sosial yang cukup dapat membantu lansia melawan efek-efek negatif dari tingkat stress yang tinggi, dan membantu lansia menyelesaikan masalah. Sedangkan lansia dengan tingkat dukungan sosial yang rendah, menunjukkan bahwa lansia masih kurang dan belum terpenuhi kebutuhan dukungannya, bisa jadi dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mendukung.

2. Tingkat *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

⁴³ Edward P Sarafino, *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, (USA: Library Of Congress Cataloging in Publication Data, 2014), 83.

⁴⁴ *Ibid.*, 83

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa ada tiga tingkat kategori *successful aging* yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini diperoleh dari hasil pengolahan data statistik dengan klasifikasi menggunakan *standart deviasi*. Hal ini dapat diketahui bahwa keseluruhan subjek berjumlah 53 lansia yang berusia 60-70 tahun, 9 diantaranya memiliki persentase 17% masuk dalam kategori tinggi, kemudian 42 lansia memiliki presentase 79% masuk dalam kategori sedang, dan 2 lansia memiliki presentase 4% yang masuk dalam kategori rendah.

Tingkat *successful aging* yang tinggi menunjukkan bahwa lansia telah mencapai keberhasilannya di usia tua. Jadi lansia yang berhasil telah terpenuhi aspek dalam *successful aging*. Seperti yang dikemukakan oleh Sarafino terdapat empat aspek yaitu *Functional Wel*, diartikan sebagai keadaan lansia yang masih memiliki fungsi fisik, psikis dan kognitif yang baik. Kemudian *Psychological Well Being*, kondisi individu yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup dan tidak ada gejala-gejala depresi. *Selection optimization compensation*, diartikan sebagai suatu model pengembangan yang mendefinisikan proses regulasi perkembangan secara universal. Selanjutnya yang terakhir adalah *Primary Secondary Control*, yaitu kemampuan seseorang mengatur keadaan mental, emosi dan motivasi.⁴⁵

610. ⁴⁵ Weiner, *Handbook of Psychology*, (New Jersey: John Willey and sons, 2003),

Sebagian besar tingkat *successful aging* pada lansia berada pada tingkat sedang, menunjukkan bahwa lansia telah cukup dalam pencapaiannya di masa tua. Menurut Suardiman, *Successful Aging* merupakan kondisi dimana lansia tidak hanya berumur panjang akan tetapi berumur panjang dalam keadaan sehat sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan bermanfaat terutama bagi keluarga dan lingkungan sosial.⁴⁶

Sedangkan lansia dengan tingkat *successful aging* yang rendah, menunjukkan bahwa lansia tersebut belum mencapai keberhasilannya di masa tua, dikarenakan faktor dukungan sosial yang kurang mendukung dan bisa jadi ditambah faktor lain yang mempengaruhi.

3. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat dukungan sosial pada lansia, termasuk dalam kategori sedang dengan taraf signifikan 5% dan nilai persentase 72%. Tingkat *successful aging* pada lansia juga hampir sama dengan tingkat dukungan sosial, yaitu termasuk dalam kategori sedang, dengan taraf signifikansi 5% dan nilai persentase 79%. Hasil dari perhitungan korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa r hitung $\geq r$ tabel artinya H_0 ditolak

⁴⁶ Siti P Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), 175.

dan Ha diterima, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

Neugarten dalam Suardiman menyatakan bahwa, agar lansia berhasil maka lansia harus tetap seaktif mungkin, bahwa semakin tua seseorang akan semakin memelihara hubungan sosial, baik fisik maupun emosionalnya. Kepuasan hidup lansia sangat tergantung pada kelangsungan keterlibatannya pada berbagai kegiatan. Lansia akan memperoleh kepuasan bila ia masih terlibat atau dilibatkan dalam berbagai kegiatan.⁴⁷

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi lansia dalam mencapai *successful aging*, yaitu faktor internal, dukungan sosial, dan penunjang. Dukungan sosial memiliki hubungan dengan *successful aging* karena tingginya tingkat dukungan sosial dapat menjadi upaya lansia untuk mencapai keberhasilannya di masa tua. Menurut Sarafino, dukungan sosial adalah kenyamanan, atensi, penghargaan ataupun dorongan yang diterima orang dari orang lain, baik selaku orang ataupun kelompok. Menurut Johnson dan Johnson, dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Hastari menyebutkan bahwa dukungan sosial diperlukan seseorang untuk mendapatkan makna dan tujuan hidupnya

⁴⁷ Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, 108.

sehingga segala kegiatan akan dilakukan dengan maksimal dan disertai dengan perasaan positif dalam hidupnya.⁴⁸

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi peluang untuk mencapai *successful aging*.



⁴⁸ Ayu Hastari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta", (skripsi, UII, Yogyakarta, 2003), 31.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Mayoritas tingkat dukungan sosial pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan melalui analisis data, yaitu 38 lansia dengan nilai presentase 72% memiliki tingkat dukungan sosial kategori sedang, 7 lansia dengan presentase 13% memiliki tingkat dukungan sosial kategori rendah, dan 8 lansia dengan kategori 15% memiliki tingkat dukungan sosial kategori tinggi.
2. Mayoritas tingkat *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, yaitu masuk dalam kategori sedang. Dibuktikan melalui analisis data, yaitu 42 lansia dengan nilai presentase 79% memiliki tingkat *successful aging* kategori sedang, 9 lansia dengan nilai persentase 17% memiliki tingkat *successful aging* kategori tinggi, 2 lansia dengan nilai persentase 4% memiliki tingkat *successful aging* kategori rendah.
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, berikut terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

1. Kepada keluarga lansia

Diharapkan untuk selalu memberi dukungan bagi anggota keluarga yang telah memasuki usia lanjut, supaya tidak merasa sedih dengan kemunduran-kemunduran yang sedang dialami.

2. Kepada masyarakat

Mengadakan kegiatan untuk mengisi waktu luang lansia agar dapat mengurangi resiko munculnya stress. Kemudian juga melibatkan lansia di kegiatan masyarakat.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih luas semisal di panti jompo supaya dapat mengetahui perbedaan tingkat dukungan sosial dan *successful aging* pada lansia yang tinggal di panti dengan yang di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, Masraini, Dan Sovitriana. "Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha," T.T.
- Azhari Putri, Geizy, Dan Yulianti, Alma. "Dukungan Sosial Keluarga Dan Successful Aging Pada Lanjut Usia." *Psyche 165 Journal*, 5 April 2022, 62–67. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.162>.
- Azmi, Mutia. "Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Successful Aging Pada Komisi Lanjut Usia Danur Kencono Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Claudia Nawaji, Kiky. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bojonegoro 2022*. Bojonegoro: Badan Pusat Statistik Bojonegoro, 2022.
- Girsang, Andry Poltak L. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Hasanah, Qorinatul. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesenjangan Pada Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai Provinsi Sumatera Utara". Skripsi. Universitas Medan Area, 2022
- Hastari, Ayu." Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta". Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Hurlock, B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana, Yeniari, Dinie Ratri Desiningrum, Dan Ika Febrian Kristiana. "Religiositas, Keberadaan Pasangan Dan Kesejahteraan Sosial (Social Well Being) Pada Lansia Binaan Pmi Cabang Semarang". Universitas Diponegoro 10 (2011).
- Kumalasari, Fani, Dan Latifah Nur Ahyani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan" 1 (2012).
- Marliani, Rosleny. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Nofalia, Ifa. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia." *Jurnal Keperawatan* 17, No. 2 (21 Maret 2021): 11–18. <https://doi.org/10.35874/jkp.v17i2.792>.

Pengantar)". Bandung: Alfabeta.

Putra, Putu Surya Parama, Dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, No. 01 (29 April 2018): 145. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.V05.I01.P14>.

Putri, Ikhtiarini. "Successful Aging Pada Lansia (Studi Pada Lansia Dengan Budaya Jawa Dan Madura)". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Robert Bala. 2020. *Successful Aging (Sukses Di Usia Senja)*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Santoso, May Dwi Y. 2019. "Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article". *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* .

Santoso, May Dwi Yuri. "Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Review Article." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, No. 1 (30 April 2019). <https://doi.org/10.36053/Mesencephalon.V5i1.104>.

Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sarafino, Edward P. 2014. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, Usa:Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data.

Sari, Devi Maya Puspita, Canina Yustisia Dwi Lestari, Evan Chairul Putra, Dan Fuad Nashori. "Kualitas Hidup Lansia Ditinjau Dari Sabar Dan Dukungan Sosial." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, No. 2 (29 November 2018): 131. <https://doi.org/10.22219/jipt.V6i2.5341>.

Suardiman, S. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suyani, Leli Nurendah. "Hubungan Antara Optimisme Dengan Successful Aging Pada Lansia". Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Taniredja, Tukiran, and hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah*

Ulfah, Khoiriyah, Annisa Fatin Thoha, Dan Abdul Qohar. “Hubungan Antara Successfull Aging Dan Penyesuaian Diri Lanjut Usia Dengan Penerimaan Diri.” *Anfusina: Journal Of Psychology* 2, No. 2 (23 Oktober 2019): 181–94. <https://doi.org/10.24042/Ajp.V2i2.6099>.

Weiner. *Handbook of Psychology*. New Jersey: John Willey and sons

